

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan salah satu dari banyaknya kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas pengolahan dari bahan baku mentah menjadi sebuah produk atau suatu kegiatan dalam pembuatan suatu barang dengan memanfaatkan keterampilan dari para pekerja pabrik dan dibantu oleh alat – alat pabrik yang sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang pembuatan barang tersebut. (Ahmad Bashir Nirwan, 2019, p. 15). Industri juga merupakan suatu sektor utama yang menyerap banyak investor domestik, juga berkontribusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah dan daya saing ekonomi (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Sektor – sektor yang berperan aktif ini seperti manufaktur, teknologi tinggi, dan sektor lainnya.

Kabupaten Pekalongan memiliki potensi dalam aspek investasi industri yang didasari atas program pemerintah mengenai pertumbuhan dan penyebaran investasi maka dibutuhkan daerah – daerah baru sebagai zona pertumbuhan ekonomi yang dikhususkan pada bidang Industri, hal ini yang menjadi pendorong Kabupaten Pekalongan untuk menyediakan wilayah strategis sebagai kawasan Industri. Pengembangan Kawasan Industri di Kabupaten Pekalongan ini diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran yang ada di kabupaten ini. Kabupaten Pekalongan menyiapkan wilayah peruntukan industri yang terdiri dari 8 kecamatan dengan jumlah luas wilayah peruntukan industri seluas 1.548,55 Hektar dengan masing masing luasan yaitu Kecamatan Siwalan seluas 1.040,55 Ha, Kecamatan Wonokerto seluas 276,39 Ha, Kecamatan Tirto seluas 27.15 Ha, Kecamatan Bojong 82,25 Ha, Kecamatan Buaran seluas 46,26 Ha, Kecamatan Kedungwuni seluas 23,88 Ha, Kecamatan Sragi seluas 23,7 Ha, dan Kecamatan Wiradesa seluas 28,36 Ha. Dengan kawasan industri yang akan menjadi zona pertumbuhan industri baru Provinsi Jawa Tengah yang meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Siwalan, Kecamatan Wonokerto, dan Kecamatan Tirto.

Menjadi zona pertumbuhan ekonomi tentu akan menjadi tantangan besar bagi Kecamatan Tirto salah satu kecamatan yang dijadikan wilayah peruntukan industri dan zona pertumbuhan industri baru, berbagai resiko, keuntungan, dampak, dan tantangan lain akan datang silih berganti. Kesiapan Kabupaten tentu harus menjadi hal utama yang diperhitungkan, tidak hanya siap menerima setiap dampak positif yang akan terjadi namun juga semua kerugian, dan dampak negatif lainnya. Menganalisis bagaimana rencana pola ruang yang ada di Kabupaten Pekalongan sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan salah satu langkah awal untuk menentukan apakah Kabupaten Pekalongan sudah menerapkan sesuai dengan perencanaan. Ketidak sesuaian dengan pola ruang dapat menimbulkan masalah – masalah yang akan timbul dimasa depan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kemampuan pada lahan juga perlu untuk diperhitungkan sebagai acuan bahwa Kecamatan Tirto memiliki lahan yang mampu untuk didirikan bangunan industri terutama industri besar dan menengah, dimana memerlukan lahan yang sesuai supaya tidak terjadi masalah pada masa bangunan nantinya.

Penting bagi investor untuk melihat kondisi di Kecamatan Tirto supaya dapat mempertimbangkan baik buruk nya untuk membangun industri disana. Kondisi Lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang sangat diperhatikan karena wujud dari perubahan, dampak maupun kondisi dapat dilihat dengan mata telanjang. Kondisi sosial, ekonomi juga menjadi faktor yang dapat dilihat dan diukur bahwa Kecamatan Tirto sudah menjadi kawasan peruntukan industri yang menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat. Oleh sebab itu analisis dampak dari keberadaan lahan industri terhadap kondisi lingkungan, sosial, ekonomi penting untuk diteliti lebih jauh lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Tirto menjadi salah satu kecamatan peruntukan industri yang ada di Kabupaten Pekalongan. Kecamatan Tirto direncanakan untuk kawasan peruntukan industri seluas 27.15 Ha, dan menjadi kawasan zona pertumbuhan industri baru Provinsi Jawa Tengah. Karena hal tersebut membuat industri – industri baru bermunculan di Kecamatan Tirto dalam skala besar maupun menengah, alasan terkuat karena kecamatan ini masih memiliki lahan yang luas untuk membangun industri dalam skala besar dan menengah. Namun tentunya segala hal yang terjadi pasti menimbulkan dampak baik dan buruk secara bersamaan. Memperhitungkan dampak yang terjadi di Kecamatan Tirto pada masyarakat dapat dilihat dari kesesuaian pola ruang dengan lokasi industri terbangun, kesesuaian lahan industri, kondisi lingkungan, sosial, ekonomi. Maka bagaimanakah dampak

keberadaan lahan industri terhadap kondisi lingkungan, sosial, ekonomi di Kecamatan Tirto?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak keberadaan lahan industri terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi di Kecamatan Tirto.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penelitian ini mencakup:

1. Mengidentifikasi Bentang Lahan (Curah Hujan, Jenis Tanah, Kelerengan, Ketinggian, Penggunaan Lahan, dan Rawan Bencana Longsor) di Kecamatan Tirto
2. Mengidentifikasi Kondisi Kependudukan dan Jaringan Jalan di Kecamatan Tirto
3. Mengidentifikasi titik sebaran lokasi industri di Kecamatan Tirto
4. Mengidentifikasi Rencana Pola Ruang Kecamatan Tirto
5. Menganalisis Kesesuaian Rencana Pola Ruang dengan titik sebaran lokasi industri di Kecamatan Tirto
6. Menganalisis Kemampuan dan Kesesuaian Lahan Industri di Kecamatan Tirto
7. Menganalisis kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi sebelum dan sesudah terdapat industri
8. Menganalisis dampak keberadaan lahan industri berdasarkan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup:

1. Memberikan informasi yang relevan bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan tata ruang dan pengembangan industri di Kecamatan Tirto.
2. Membantu pengambilan keputusan terkait dengan lokasi dan jenis industri yang sesuai dengan karakteristik lahan dan keberlanjutan lingkungan.
3. Memberikan panduan bagi investor dan pengembang industri dalam memilih lokasi yang tepat dan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat setempat dan lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam Laporan ini berada di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah yang berdasarkan geografis terletak di 6° - 7° LS dan 109° - 109°78' BT yang memiliki luas wilayah sebesar 75,15 Km², yang terdiri dari 19 Kecamatan dan 285 desa/kelurahan. Secara administrasi Kabupaten Pekalongan ini berbatasan langsung dengan :

- 1) Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Pemalang.

Kecamatan Tirto menjadi wilayah yang diteliti dikarenakan menjadi salah satu zona pertumbuhan ekonomi baru Provinsi Jawa Tengah dan Wilayah Peruntukan Industri seluas 27.15 Hektar. Selain Kecamatan Tirto terdapat dua kecamatan lainnya yang menjadi zona pertumbuhan ekonomi baru, yaitu Kecamatan Siwalan dan Kecamatan Wonokerto. Kecamatan Siwalan memiliki masalah yang belum dapat ditanggulangi yaitu rob dan sebagian wilayah dari Kecamatan Siwalan sudah tergenang oleh air sehingga rencana kawasan peruntukan industri disana mengalami banyak perubahan akibat dari kondisi fisik wilayah tersebut. Sedangkan Kecamatan Wonokerto memiliki lebih banyak industri kecil dibandingkan dengan Kecamatan Tirto, sehingga diperlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat meneliti Industri yang ada di kawasan tersebut.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Menganalisis kesesuaian lokasi industri antara data dari dokumen investasi industri dan kondisi eksisting dilapangan untuk memberikan informasi akurat pada analisis.
2. Menganalisis kesesuaian lokasi industri eksisting terhadap pola ruang yang ada di Kecamatan Tirto sesuai dengan peruntukan lahan yang ada berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah
3. Menganalisis kemampuan lahan industri di Kecamatan Tirto yang diperoleh dari skoring dan pembobotan satuan kemampuan lahan morfologi, satuan kemampuan lahan kemudahan dikerjakan, satuan kemampuan lahan kestabilan lereng, satuan kemampuan lahan ketersediaan air, satuan kemampuan lahan untuk drainase,

satuan kemampuan lahan terhadap erosi, satuan kemampuan lahan pembuangan limbah, dan satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam .

4. Menganalisis kondisi lingkungan yang dilihat adalah aspek udara dengan indikator bau, warna, dan ketebalan kabut. Aspek air dengan indikator warna, dan bau. Aspek tanah dengan indikator kesuburan. Aspek limbah dengan indikator wujud, warna, dan bau. Kondisi sosial yang dilihat adalah aspek jumlah penduduk, jumlah penduduk usia kerja, kepadatan penduduk. Kondisi ekonomi yang dilihat adalah aspek jumlah penduduk menurut pekerjaan dan rata – rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya industri di Kecamatan Tirto
5. Menganalisis Posisioning Keberadaan Industri Menurut Kesesuaian Pola Ruang dan Kesesuaian Lahan.
6. Menganalisis dampak keberadaan lahan industri terhadap kondisi lingkungan, sosial, ekonomi

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu rancangan mengenai suatu penelitian yang akan dilakukan. Rancangan – rangan tersebut berguna untuk mendapat jawaban – jawaban terhadap sebuah pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan penekanan utama pada data angka yang telah diolah. Hal ini sesuai dengan penelitian dalam tugas akhir ini dimana penelitian ini melihat, dan mengolah data spasial juga menjelaskan mengenai kondisi lingkungan, sosial, ekonomi sebelum dan sesudah adanya Industri di Kecamatan Tirto. .

1. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian deskriptif-analitis (Lestari et al., 2022). Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, menganalisisnya secara mendalam, dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang kesesuaian lahan industri di Kecamatan Tirto. Dengan pendekatan ini, akan dianalisis kemampuan lahan, kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai faktor-faktor penting dalam melihat dampak keberadaan lahan industri di Kecamatan Tirto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kecamatan Tirto, yang terletak di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Fokus penelitian adalah

kesesuaian pola ruang, kemampuan lahan, kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan dampak dari keberadaan industri. Pusat pemerintahan Kecamatan Tirto berada di Desa Pacar.

1.6.2 Populasi dan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam menentukan narasumber adalah menggunakan metode slovin. Metode slovin ini merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang populer digunakan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan agar hasil penelitian dapat direpresentasikan secara akurat, metode yang diciptakan oleh C.Robert Slovin pada tahun 1960 ini pada umumnya digunakan pada saat populasi penelitian diketahui secara pasti. Rumus metode slovin ini, yaitu.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

keterangan : n = Jumlah Sampel

 N = Jumlah Populasi

 E = toleransi kesalahan

Pada pengambilan sampel narasumber di Kecamatan Tirto menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Diketahui : Jumlah penduduk Kecamatan Tirto : 75.965 Jiwa

 Toleransi Kesalahan : 10%

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 75.965 / (1 + (75.965 \times 10\% ^ 2))$$

$$n = 99,86$$

$$n = 100\%$$

Dengan pesebaran narasumber disesuaikan dengan lokasi industri di Kecamatan Tirto. Dimana terdapat 7 industri di 6 desa, berikut pembagian presentase Narasumber setiap desa.

Tabel 1. 1 Pembagian Respoden pada setiap Desa

No	Desa	Jumlah Penduduk	Presentase Sample	Jumlah Narasumber	Kategori Narasumber
1	Dadirejo	9.706	31%	31	1. Usia 15 – 65 tahun (usia kerja) 2. Lama tinggal >5tahun
2	Pacar	4.122	16%	16	
3	Siderejo	4.446	17%	17	
4	Tanjung	4.574	18%	18	
5	Pandanarum	4.514	18%	18	

No	Desa	Jumlah Penduduk	Presentase Sample	Jumlah Narasumber	Kategori Narasumber
	Jumlah		100%	100	3. Berada di kawasan industri

Sumber : Hasil olahan penulis, 2024

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan meliputi kombinasi dari beberapa pendekatan, termasuk: (Zakariah et al., 2020)

a. Observasi Lapangan

Melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lahan, infrastruktur, dan masyarakat setempat.

b. Kuisisioner

Melakukan kuisisioner kepada responden yang sesuai dengan hasil perhitungan sample, disetiap wilayah yang terdapat industri. Responden mencakup masyarakat sekitar, dan para pekerja industri di kawasan tersebut. Analisis

c. Dokumen

Menganalisis dokumen resmi seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), data demografis, dan data ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait.

1.6.4 Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (Nadirah et al., 2022)

a. Pemrosesan Data

Mengolah data mentah menjadi format yang sesuai untuk analisis lebih lanjut.

b. Deskripsi Data

Membuat deskripsi statistik dari data yang dikumpulkan untuk memahami karakteristik umum dan variasi.

c. Analisis Spasial

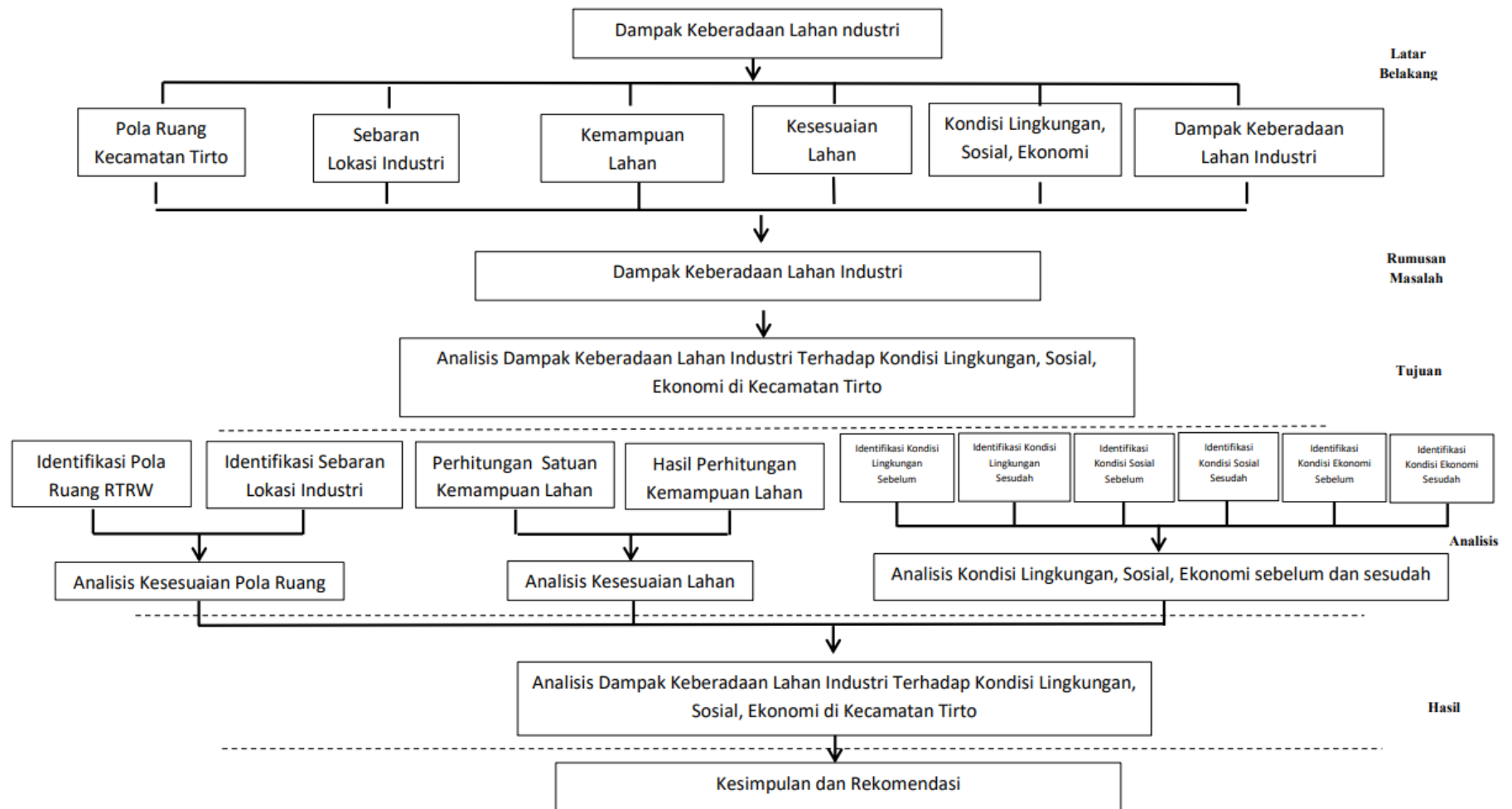
Menggunakan perangkat lunak SIG untuk memetakan data spasial dan menganalisis pola ruang di Kecamatan Tirto.

d. Interpretasi Hasil

Menginterpretasikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi terkait kesesuaian lahan industri di Kecamatan Tirto.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu dasar dari pemikiran manusia yang didalamnya berisi perpaduan antara teori dengan fakta yang ada, observasi, dan kajian – kajian pustaka, yang akan dijadikan sebagai dasar dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir juga adalah dasar dari pemikiran dari penelitian kemudian disentiskan yang berasal dari fakta – fakta, observasi dan kajian pustaka. (Syahputri et al., 2023). Dalam laporan tugas akhir ini kerangka pikiran dimulai dari mengetahui dan mengidentifikasi terkait pola ruang, sebaran lokasi industri, kemampuan lahan, kesesuaian lahan, kondisi sosial, lingkungan, ekonomi kemudian dampak keberadaan industri di Kecamatan Tirto.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Hasil olahan penulis,2024

Analisis dampak keberadaan industri menjadi penelitian yang dilatar belakangi oleh rencana pola ruang, sebaran lokasi industri, perhitungan satuan kemampuan lahan yang menghasilkan klasifikasi kemampuan lahan dan kesesuaian lahan industri, dengan tetap melihat kondisi lingkungan, sosial, ekonomi di Kecamatan Tirto. Rencana pola ruang dibuat sebagai acuan untuk pembangunan dan pengembangan suatu kawasan supaya tetap berada pada kemampuan lahan nya juga sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku pada undang – undang. Rencana pola ruang memperlihatkan suatu kawasan yang ideal untuk ditinggal oleh masyarakat dan menciptakan kesejahteraan, kenyamanan, dan keamanan hidup. Lokasi – lokasi industri skala besar dan menengah yang ada di Kecamatan Tirto masih perlu diidentifikasi secara lanjut untuk melihat bahwa data dokumen investasi industri sesuai dengan kenyataan kondisi eksisting yang sesungguhnya. Penggabungan antara analisis pola ruang dan sebaran lokasi industri dapat menghasilkan kesesuaian pola ruang.

Memperhitungkan satuan kemampuan lahan sesuai dengan peraturan yang berlaku bertujuan supaya industri yang tersedia berada pada lahan yang tepat dan tidak merugikan dalam kehidupan bermasyarakat. Industri yang berada pada lahan tetap tentu dapat menjadi salah satu faktor kuatnya industri tersebut berdiri. Mengabungkan 9 indikator satuan kemampuan lahan untuk melihat bagaimana tingkat pengembangan pada Kecamatan Tirto dan kesesuaian lahan industri tersebut. Indikator – indikator yang digunakan antara lain, morfologi, kemudahan dikerjakan, kestabilan lereng. Kestabilan fondasi, drainase, erosi, pembuangan limbah dan bencana alam.

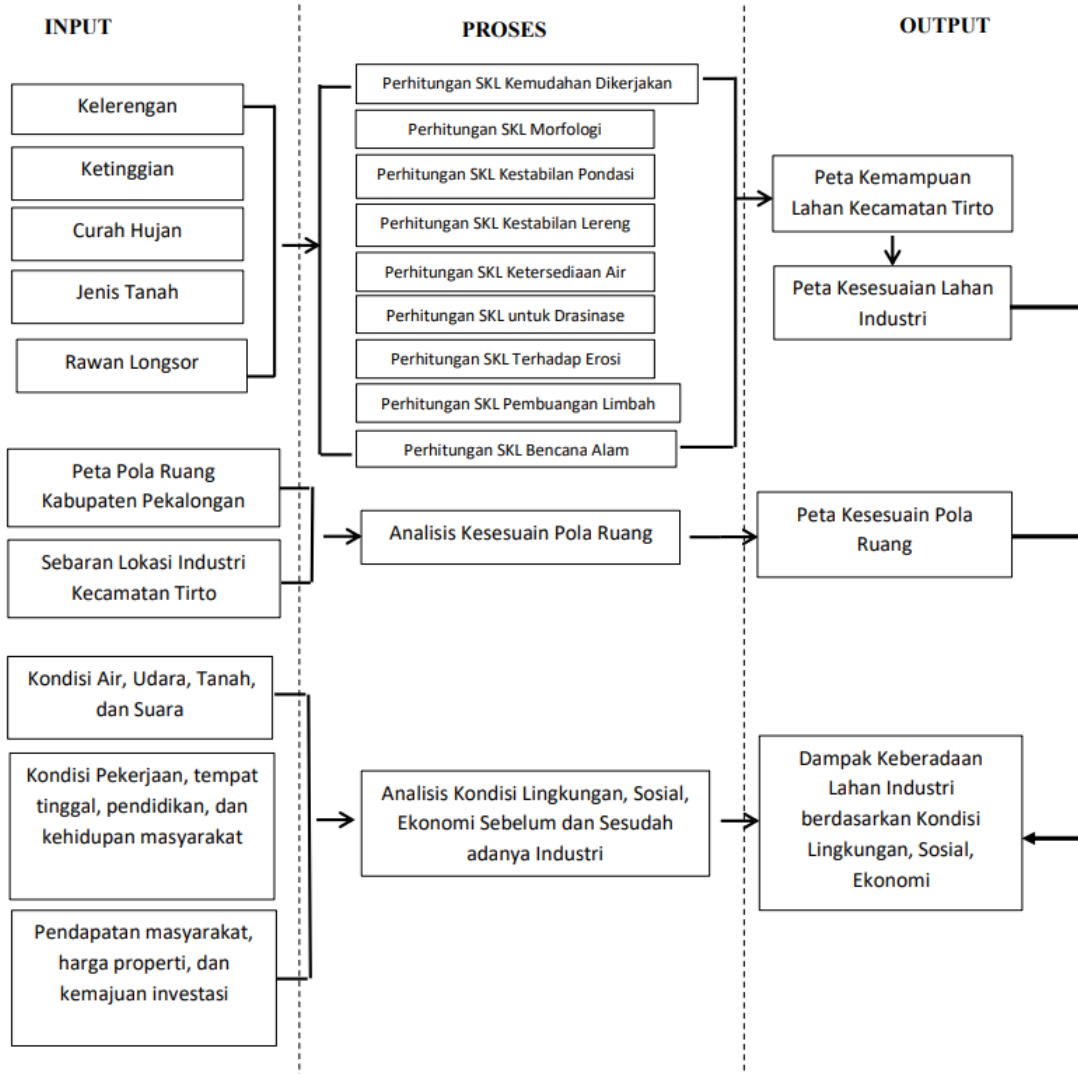
Mengidentifikasi kemudian menganalisis kondisi lingkungan, sosial, ekonomi sebelum dan sesudahnya industri guna melihat perubahan – perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, juga dapat melihat bahwa industri memberikan dampak seperti apa bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Tirto. Jika masyarakat merasakan kesengsaraan bukan kesejahteraan maka terdapat hal yang salah dan perlu di perbaiki untuk masa depan generasi yang lebih baik. Pengembangan industri memang hal positif yang dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, namun juga menghasilkan dampak negatif yang seharusnya ditanggulangi dan dibenahi oleh stakeholder yang terlibat.

1.8 Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah alur pemikiran yang menghubungkan teori dan konsep dengan berbagai variabel penelitian. Hal ini penting untuk menjaga proses pembuatan laporan dan penelitian tetap pada jalurnya, dan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah cukup dalam.

Kerangka analisis dampak keberadaan lahan industri diawali dengan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan seperti kondisi fisik dan kondisi non fisik, dokumen rencana pola ruang, sebaran lokasi industri yang terdaftar pada dokumen investasi industri, kemudian mengumpulkan data berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan guna mengetahui kondisi air, udara, tanah, suara, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, kehidupan masyarakat, dan pendapatan masyarakat. Data – data tersebut diolah menjadi satuan kemampuan lahan, kesesuaian pola ruang, dan analisis kondisi lingkungan, sosial, ekonomi sebelum dan sesudah adanya industri di Kecamatan Tirto. Menghasilkan kemampuan lahan dan kesesuaian lahan industri, kesesuaian pola ruang dengan lokasi industri, dan dampak keberadaan industri.

Kerangka Analisis



Gambar 1. 2 Kerangka Analisis

Sumber : Hasil olahan penulis, 2024

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama dari Tugas Akhir adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan. Sistematika penulisan diuraikan dengan metode naratif (bukan poin per poin).

Bab II: Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan jika tugas akhir merupakan bentuk penelitian. Tinjauan pustaka terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu, yang diakhiri dengan sintesa literatur.

Bab III: Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab III berisi mengenai gambaran umum wilayah yang menjadi lokasi Tugas Akhir. Pada dasarnya bab ini membahas kondisi fisik dan non fisik, isu, serta potensi dan permasalahan (tergantung tema yang diangkat).

Bab IV: Pembahasan / Analisis

Pembahasan pada tugas akhir murni penelitian memuat deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Pembahasan ini setidaknya harus sesuai dengan metode penelitian yang telah dibahas pada Bab I.

Bab V: Penutup

Pada bab penutup disampaikan berupa kesimpulan dan rekomendasi.